



## Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Dengan Menumbuhkan Minat Membaca Melalui Pemodelan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 060886 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Agustina Ginting\*

SD Negeri 060886 Medan, Indonesia

### ABSTRACT

The proposed hypothesis is: How is the activeness and ability to read in Indonesian subjects for Class I students in SD Negeri 060886 Medan 2017/2018 academic year. This classroom action research was conducted in two cycles by using Kurt Lewin's model that consists of four components, namely: planning, action/action, observation and reflection. The results of the study concluded that student learning outcomes in reading in Indonesian subjects were: The average value of student interest when working on LKS in the Pre-Cycle was 47.83; then in the 1st cycle increased into 67.83 and then increased again to 97.39 in the 2nd cycle. The average value of student interest at the time of LKS Discussion in the Pre-Cycle is 42.61; then in the 1st cycle increased into 72.17 and then increased again into 93.91 in the 2nd cycle. The average value of students' interest during the discussion in the Pre-Cycle is 44.35; then in the 1st cycle increased into 74.78 and then increased again into 92.17 in the 2nd cycle. The average value of student interest at the time of evaluation in the pre-cycle is 45.22; then in the 1st cycle increased into 73.04 and then increased into 96.52 in the 2nd cycle. The average value of the learning evaluation results in the pre-cycle is 62.61; then in the 1st cycle increased into 72.68 and then increased into 92.03 in the 2nd cycle. According the results, it can be concluded that growing interest in reading can improve the Indonesian language skills toward the class I SD Negeri 060886 Medan.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 10 Mei 2022  
Revised 25 Mei 2022  
Accepted 05 Juni 2022

### KEYWORDS

Keterampilan berbahasa indonesia; minat membaca, pemodelan

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

**Ginting, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Dengan Menumbuhkan Minat Membaca Melalui Pemodelan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 060886 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 10(1), 9-19.**

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[Agustinaginting29@yahoo.com](mailto:Agustinaginting29@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan mata pelajaran dan sebagai bekal untuk memasuki dunia informasi. Mengingat alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran bahasa indonesia di SD dalam kurikulum 1994, yaitu ( Kelas I, kelas II, Kelas III ), sepuluh jam perminggu, sedangkan untuk kelas IV, V, VI delapan jam perminggu (Depdikbud, 1994 ). Apabila melihat kurikulum SD 060886 Medan, khususnya mata pelajaran bahasa indonesia akan ditemukan beberapa pembaharuan. Hal ini sejalan dengan pendapat K.Goodman tentang konsep keterampilan materi pelajaran bahasa yang dapat dilihat dari dua segi, yaitu : keterpaduan antara materi bahasa dalam pembelajaran bahasa itu sendiri dan keterpaduan antara pembelajaran bahasa dengan materi pembelajaran mata pelajaran lain. Perubahan lain bukan hanya tampak pada pendekatan komunikatif yang menekan pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi sumber belajar atau sarana, alokasi waktu dan evaluasi yang tidak ditemukan dalam garis-garis besar program pembelajaran ,akan memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyusun program pembelajaran. Hal ini di dukung oleh keterampilan berbahasa. Karakteristik lain kurikulum ini, mata pelajaran bahasa Indonesia juga tampak pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Mengembangkan keterampilan dasar menggunakan bahasa yaitu terampil berbahasa (siswa belajar berbahasa) dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
3. Menggunakan bahan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungannya (Sukarman, 1997 :78).



Muchlisoh, dkk ( 1998:5 ) mengutip pendapat psikolog, siswa yang hanya belajar dengan mendengarkan informasi dari guru " Tidak " dapat menyerap dan memahami pengetahuan dengan sepenuhnya. Siswa perlu belajar bagaimana menemukan informasi dengan berbagai cara. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, guru bukanlah satu-satunya orang yang "serba tahu" di dalam kelas. Sejalan dengan teori belajar bermakna Ausubel ( 1963) dikemukakan bahwa kebermaknaan belajar di tandai oleh munculnya dua kriteria, yaitu (1) Terjadinya hubungan Substantif aspek-aspek konsep informasi atau situasi baru dengan komponen yang relevan yang terdapat di dalam bentuk hubungan-hubungan bersifat derivative, elaborative, korelatif, maupun yang bersifat kualitatif atau representasional, (2) hasil belajar yang diperoleh bersifat tahan lama " Actual " eksperimental berbasis paa pengalaman pribadi dan minat. Karena membaca adalah kunci pokok didalam belajar, yang terpenting adalah bagaimana mengupayakan membaca dan menulis menjadi suatu kegemaran. Budaya membaca perlu dikembangkan karena mempelajari sesuatu dengan membaca lebih dalam pengalamannya dari pada mendengarkan informasi. Adapun yang menjadi dasar mempelajari suatu ilmu pengetahuan adalah mengetahui dan paham apa yang dipelajari terutama bahasa yang digunakan. Dengan demikian bahasa merupakan syarat mutlak bagi anak untuk memahaminya. Oleh karena itu alokasi waktu pelajaran Bahasa Indonesia yang diwajibkan di SD paling besar dari mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini siswa dituntut sering belajar membaca, untuk sering dan banyak membaca, diperlukan minat yang besar untuk membaca. Kemampuan membaca siswa hendaknya diiringi pada upaya meningkatkan minat siswa dalam membaca, sehingga dapat mengubah " *Learning to read* " secara berangsur-angsur menjadi " *reading to learn*". Sehingga siswa kelas I mampu dalam keterampilan berbahasa (membaca), Muchlisoh,dkk ( 1992). Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa minat membaca sangat menurun( rendah ), yang implikasinya terhadap prestasi belajar keterampilan berbahasa Indonesia juga rendah ( Hasil belajar siswa rendah ). Atas dasar kenyataan itu penulis mengadakan penelitian kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Dengan Menumbuhkan Minat Membaca Melalui Pemodelan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 060886 Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018 ". Dengan maksud setelah selesai melakukan penelitian tindakan kelas ini, melalui refleksi diri guru dan siswa, diharapkan siswa terampil dalam berbahasa Indonesia sehingga prestasinya meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah dengan menumbuhkan minat membaca melalui Pemodelan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia?
2. Bagaimana cara menumbuhkan minat membaca melalui pemodelan agar keterampilan berbahasa Indonesia dapat meningkat? Alokasi waktu penelitian ini selama satu semester, tepatnya semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam siklus pembelajaran di SD dengan materi "Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Dengan Menumbuhkan Minat Membaca Melalui Pemodelan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 060886 Medan Pada semester I Tahun Ajaran 2017/2018"

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bahwa dengan menumbuhkan " minat membaca", dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui cara menumbuhkan minat membaca agar keterampilan berbahasa Indonesia siswa meningkat.

Penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi siswa, guru, kepala sekolah dan pejabat di lingkungan Dinas Pendidikan sebagai berikut :

1. Berguna bagi siswa setelah mengetahui kekurangan dan kelemahannya, minat membaca akan terus ditingkatkan sehingga prestasi belajar keterampilan berbahasa Indonesia siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru, temuan yang diperoleh dapat bermanfaat sebagai bahan balikan refleksi diri agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui menumbuhkan minat membaca dengan cara yang tepat sehingga keterampilan berbahasa Indonesia siswa meningkat.
3. Bagi Kepala Sekolah, bermanfaat sebagai bahan dalam melaksanakan pembinaan bagi guru-guru dalam mengambil langkah-langkah menumbuhkan minat membaca agar prestasi siswa meningkat secara optimal.
4. Bagi pejabat di lingkungan Dinas Pendidikan bermanfaat sebagai bahan balikan dalam memberikan pembinaan kepada bawahannya agar keterampilan berbahasa dan prestasi belajar siswa meningkat.

Sunardi Suryabrata (1998) mengklasifikasikan jenis penelitian menjadi tujuh macam, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian Deskriptif
2. Penelitian Historis
3. Penelitian Koresional
4. Penelitian Kausal Komparatif
5. Penelitian Eksperimen
6. Penelitian Grounded
7. Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*) berdasarkan pendekatan Naturalistik Kualitatif. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, utuh dan merupakan kesatuan serta open minded. Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan fixed sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari "luar" dan dari "dalam" dengan melibatkan banyak fudgement. Dalam pelaksanaannya peneliti sekaligus seorang alat peneliti yang dengan sendirinya tidak dapat melepaskan sepenuhnya dari unsure subyektifitas. Dengan kata lain dalam penelitian ini tidak ada alat penelitian yang baku yang telah disiapkan sebelumnya. Penerapan penelitian didalam kelas diharapkan mampu memotivasi guru memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi diri dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan (MC. Niff, 1992, Hopkins, 1985,1993). Maka penelitian tindakan ini didasarkan pada prinsip situasional yang berkaitan dengan realitas lapangan yang dalam hal ini adalah suasana kelas. Membiarkan kelas dalam suasana kewajaran, sebagaimana keadaan sebenarnya , artinya tindakan dan penelitian yang akan dilakukan bertolak dari informasi-informasi yang actual yang diperoleh dari "realitas" yaitu guru, siswa dan proses-proses selama pembelajaran berlangsung. Kemudian dijadikan bahan dasar refleksi diri dalam menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini mengikuti alur pokok sebagai berikut :

1. Refleksi Awal
2. Perencanaan Tindakan
3. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi
4. Refleksi untuk perbaikan selanjutnya dan seterusnya sampai tujuan yang hendak dicapai berhasil.

Kehadiran peneliti dalam penelitian tindakan ini berperan ganda, yaitu sebagai guru kelas I yang sudah bertahun-tahun dan sebagai peneliti dan praktisi. Sebagai praktisi dan peneliti guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas I dengan menerapkan berbagai teori dan teknik pembelajaran yang yang relevan secara kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran mengangkat masalah-masalah "aktual" yang dihadapi oleh guru dilapangn, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dapat dipakai sebagai masukan untuk melakukan "refleksi" atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan pembelajaran. Hasil proses ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan dari perencanaan tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan diatas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai kualitas keberhasilan tertentu dapat dicapai dengan baik.

Aspek Tempat adalah lokasi dimana proses interaksi pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini kelas I SD Negeri 060886 Medan. Aspek Pelaku adalah Guru (peneliti) dan siswa kelas I yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar di dalam kelas. Aspek Kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan dalam hal ini adalah "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Dengan Menumbuhkan Minat Membaca Melalui Pemodelan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 060886 Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018". Sumber data yaitu aspek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dapat membantu perluasan teori (Bogdan dan Biken, 1990). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SD Negeri 060886 Medan, dengan subyek penelitian siswa Kelas I sebanyak 23 orang.

Sumber data variable pertama dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

1. Tahap Pertama. Siswa secara satu persatu membaca wacana yang telah dipersiapkan dalam waktu dua menit
2. Tahap kedua Siswa diberi lembar pertanyaan yang menyangkut isi wacana dan dijawab secara tertulis.

Pada tahap pertama dan tahap kedua akan menghasilkan data tentang kemampuan membaca setelah dimotivasi dengan menumbuhkan minat membaca.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar keterampilan berbahasa Indonesia, sebelum tumbuh minat. Dengan melihat raport memiliki standar validitas dan obyektifitas karena telah memenuhi kriteria standar. Menurut Suharsimi Arikunti (1992:128) observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : Observasi non sistematis, yaitu dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan. Observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Catatan Lapangan digunakan untuk menilai proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap tumbuhnya minat membaca dan hasil belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan reduksi yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
2. Melakukan interpelasi yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
3. Melakukan inferensi yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran terjadi peningkatan tumbuhnya minat membaca dan hasil belajar atau tidak. Tahap tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau pelaksanaan di lapangan setelah siklus berhasil berdasarkan inferensi yang telah ditetapkan.

Pengambilan kesimpulan diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman dibawah ini :

1. Tumbuhnya minat membaca siswa dalam pelajaran dengan indikator:
2. Tidak suka membuang waktu
3. Keaktifan yang tinggi
4. Mengerjakan tepat waktu
5. Mengerjakan sebaik mungkin
6. Bergairah belajar

Adapun kriteria penelitian tumbuhnya minat membaca adalah sebagai berikut :

- a. Rumus untuk menentukan prosentase pada setiap indicator adalah jumlah siswa yang masuk dikalikan 100%.
- b. Tumbuhnya minat membaca dengan ketentuan sebagai berikut :
  - 1) Minat membaca dinyatakan tumbuh ( meningkat) jika rata-rata prosentase masing-masing kegiatan yang dinilai lebih dari atau sama dengan 75%.
  - 2) Minat membaca dinyatakan belum tumbuh atau meningkat jika rata-rata prosentase masing-masing kegiatan kurang dari 75%.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Pra Siklus

Tabel 1. Minat Siswa Pada Saat Pengerjaan LKS Pra Siklus

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	10	43,48
2	Aktivitas yang sangat tinggi	12	52,17
3	Mengerjakan tepat waktu	10	43,48
4	Mengerjakan sebaik mungkin	11	47,83
5	Bergairah belajar	12	52,17
Jumlah		55	239,13
Rata-rata		11	47,83

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini minat membaca siswa belum memenuhi harapan yaitu dengan nilai rata-rata 34,78 % (masih dibawah 75%). Pada tahap selanjutnya guru mengajak

Tabel 2. Minat Siswa pada pembahasan LKS Pra Siklus

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	10	43,48
2	Aktivitas yang sangat tinggi	10	43,48
3	Mengerjakan tepat waktu	9	39,13
4	Mengerjakan sebaik mungkin	9	39,13
5	Bergairah belajar	11	47,83
Jumlah		49	213,04
Rata-rata		9,8	42,61

Dari data di atas masih di bawah 75%, rata-rata nilai mencapai 42,61%.

Tabel 3. Minat siswa pada Saat Diskusi Pra Siklus

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	10	43,48
2	Aktivitas yang sangat tinggi	10	43,48
3	Mengerjakan tepat waktu	10	43,48
4	Mengerjakan sebaik mungkin	10	43,48
5	Bergairah belajar	11	47,83
Jumlah		51	221,74
Rata-rata		10,2	44,35

Dari data di atas dapat disimpulkan dalam mengikuti diskusi masih di bawah 75% yaitu mencapai nilai rata-rata 44,35%.

Tabel 4. Minat Siswa Pada Saat Evaluasi Pra Siklus

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	11	47,83
2	Aktivitas yang sangat tinggi	10	43,48
3	Mengerjakan tepat waktu	10	43,48
4	Mengerjakan sebaik mungkin	10	43,48
5	Bergairah belajar	11	47,83
Jumlah		52	226,087
Rata-rata		10,4	45,22

Dari data di atas tersebut menunjukkan bahwa motivasi (minat) siswa dalam evaluasi ini belum mencapai kategori baik, yaitu dengan nilai rata-rata 45,22% (Masih dibawah 75%).

## Hasil Belajar Pra Siklus

Tabel 5. Hasil Evaluasi Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	MIN	BC	MB	JML	Rata-rata	%
1	Dio Andika Syahputra Siregar	60	60	60	180	60,00	60,00
2	Satrio Akbar	60	70	60	190	63,33	63,33
3	Fauji Satria	60	60	60	180	60,00	60,00
4	Sri Khairani	70	65	65	200	66,67	66,67
5	Brian Valasta Sijabat	65	65	65	195	65,00	65,00
6	Dwi Hendraini	65	65	65	195	65,00	65,00
7	Gracetia Wiwana Br Sinuraya	65	60	60	185	61,67	61,67

8	Marfa Deswita	60	65	60	185	61,67	61,67
9	Muhammad Rievaldi Syahputra	60	60	65	185	61,67	61,67
10	M. Rio Anjani	65	65	65	195	65,00	65,00
11	Mhd. Rizky Pratama	65	65	65	195	65,00	65,00
12	Nabila Okta Radani	60	60	60	180	60,00	60,00
13	Putri Az-Zhara Kuswa	60	60	60	180	60,00	60,00
14	Rafal Al - Fadhil Lubis	60	60	60	180	60,00	60,00
15	Regina Natasya	60	60	60	180	60,00	60,00
16	Rifki Fahri Syahendra	60	70	60	190	63,33	63,33
17	Riyan Purba	70	70	70	210	70,00	70,00
18	Rizki Farhandi Rafif	60	70	60	190	63,33	63,33
19	Salsa Arica Dilla	60	60	65	185	61,67	61,67
20	Shendy Iqbal Syahputra	60	70	60	190	63,33	63,33
21	Suci Amanah Tuzzaryah	60	60	60	180	60,00	60,00
22	Umair Ibnu Suhail	60	60	60	180	60,00	60,00
23	M.Azis Maulana	60	70	60	190	63,33	63,33
Jumlah		1425	1470	1425	4320	1440	1440
Rata-rata		61,96	63,91	61,96	188	62,61	62,61

Keterangan : MIN : Menyimak; BC : Berbicara; MB : Membaca

Dari hasil evaluasi belajar tersebut nilai rata - rata evaluasi belajar 62,61, maka belum mencapai kategori baik dan perlu dilakukan tindakan evaluasi pada siklus I.

### Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap Minat Siswa Pada Pengerjaan LKS Siklus I, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Minat Siswa Pada Saat Pengerjaan LKS Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	15	65,22
2	Aktivitas yang sangat tinggi	16	69,56
3	Mengerjakan tepat waktu	15	65,22
4	Mengerjakan sebaik mungkin	17	73,91
5	Bergairah belajar	15	65,22
Jumlah		78	339,13
Rata-rata		15,6	67,83

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini minat membaca siswa belum memenuhi harapan yaitu dengan nilai rata-rata 67,83 (masih dibawah 75%).Berikut daftar aktivitas yang menunjukkan meningkatnya minat berprestasi siswa pada siklus pertama pada saat pembahasan LKS.

Tabel 7. Minat Siswa pada pembahasan LKS Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	16	69,56
2	Aktivitas yang sangat tinggi	17	73,91
3	Mengerjakan tepat waktu	17	73,91
4	Mengerjakan sebaik mungkin	18	78,26
5	Bergairah belajar	15	65,22
Jumlah		83	360,87
Rata-rata		16,6	72,17

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pembahasan LKS minat siswa sudah cukup baik yaitu dengan nilai rata-rata 72,17, belum mencapai 75%, maka dikategorikan belum mencapai

ketuntasan. Berikut data aktivitas siswa yang menunjukkan minat belajar siswa pada siklus I pada saat diskusi kelompok.

Tabel 8. Minat siswa pada Saat Diskusi Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	15	65,22
2	Aktivitas yang sangat tinggi	18	78,26
3	Mengerjakan tepat waktu	17	73,91
4	Mengerjakan sebaik mungkin	17	73,91
5	Bergairah belajar	19	82,61
Jumlah		86	373,913
Rata-rata		17,2	74,78

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa minat dalam mengikuti diskusi Tanya jawab sudah cukup baik yaitu mencapai nilai rata-rata 74,78% namun belum mencapai kategori ketuntasan yaitu 75%. Pada saat pengerjaan evaluasi terlihat adanya minat untuk berpartisipasi dengan mengerjakan sebaik-baiknya.

Tabel 9. Minat Siswa Pada Saat Evaluasi Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	17	73,91
2	Aktivitas yang sangat tinggi	16	69,57
3	Mengerjakan tepat waktu	18	78,26
4	Mengerjakan sebaik mungkin	16	69,57
5	Bergairah belajar	17	73,91
Jumlah		84	365,28
Rata-rata		16,8	73,04

Dari data di atas tersebut menunjukkan bahwa motivasi (minat) siswa dalam evaluasi ini cukup baik, mencapai rata-rata 73,04% namun belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 75%.

## Hasil Belajar Siklus I

Tabel 10. Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	MIN	BC	MB	JML	Rata-rata	%
1	Dio Andika Syahputra Siregar	60	80	70	210	70,00	70,00
2	Satrio Akbar	60	70	80	210	70,00	70,00
3	Fauji Satria	80	75	70	225	75,00	75,00
4	Sri Khairani	80	80	80	240	80,00	80,00
5	Brian Valasta Sijabat	75	75	80	230	76,67	76,67
6	Dwi Hendraini	75	75	75	225	75,00	75,00
7	Gracetia Wiwana Br Sinuraya	65	70	80	215	71,67	71,67
8	Marfa Deswita	80	75	70	225	75,00	75,00
9	Muhammad Rievaldi Syahputra	80	80	75	235	78,33	78,33
10	M. Rio Anjani	75	75	80	230	76,67	76,67
11	Mhd. Rizky Pratama	75	75	80	230	76,67	76,67
12	Nabila Okta Radani	60	70	80	210	70,00	70,00
13	Putri Az-Zhara Kuswa	60	70	60	190	63,33	63,33
14	Rafal Al - Fadhil Lubis	60	80	70	210	70,00	70,00
15	Regina Natasya	80	60	70	210	70,00	70,00
16	Rifki Fahri Syahendra	60	70	60	190	63,33	63,33

17	Riyan Purba	70	70	80	220	73,33	73,33
18	Rizki Farhandi Rafif	80	70	70	220	73,33	73,33
19	Salsa Arica Dilla	80	80	80	240	80,00	80,00
20	Shendy Iqbal Syahputra	70	70	80	220	73,33	73,33
21	Suci Amanah Tuzzaryah	60	70	80	210	70,00	70,00
22	Umair Ibnu Suhail	80	60	70	210	70,00	70,00
23	M.Azis Maulana	60	70	80	210	70,00	70,00
Jumlah		1625	1670	1720	5015	1671,67	1671,67
Rata-rata		70,65	72,61	74,78	218	72,68	72,68

Keterangan :

MIN : Menyimak; BC : Berbicara; MB : Membaca

Dari hasil evaluasi belajar tersebut nilai rata - rata 72,68 maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi belajar siklus I sudah mencapai nilai yang baik, Namun belum mencapai kategori yang tuntas yaitu 75%.

### Rekomendasi Siklus II

Tata tertib belajar perlu disempurnakan antara lain :

- Perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu pengerjaan LKS
- Ketelitian siswa dalam penulisan jawaban
- Kelengkapan jawaban

### Hasil Penelitian Siklus II

Dengan melihat hasil rekomendasi pada siklus I, peneliti telah melakukan penyempurnaan pada siklus II.

Tabel 11. Minat siswa Pada Pengerjaan LKS Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	22	95,65
2	Aktivitas yang sangat tinggi	23	100,00
3	Mengerjakan tepat waktu	23	100,00
4	Mengerjakan sebaik mungkin	21	91,30
5	Bergairah belajar	23	100,00
Jumlah		112	486,96
Rata-rata		22,4	97,39

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siklus II ini terjadi peningkatan minat siswa pada saat mengerjakan LKS, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 97,39%.

Tabel 12. Minat Siswa Pada Pembahasan LKS Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	20	86,96
2	Aktivitas yang sangat tinggi	22	95,65
3	Mengerjakan tepat waktu	21	91,30
4	Mengerjakan sebaik mungkin	23	100,00
5	Bergairah belajar	22	95,65
Jumlah		108	469,56
Rata-rata		21,6	93,91

Dari data di atas diperoleh minat belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 93,91 bila dibandingkan Siklus I.

Siklus II ini diberi waktu 10 menit untuk diskusi kelompok, semangat siswa dalam melakukan diskusi cukup tinggi. Berikut data aktivitas siswa yang menunjukkan minat belajar siswa pada siklus II pada saat siswa berdiskusi.

Tabel 13. Minat Siswa Pada Saat Diskusi Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	22	95,65
2	Aktivitas yang sangat tinggi	20	86,96
3	Mengerjakan tepat waktu	21	91,30
4	Mengerjakan sebaik mungkin	22	95,65
5	Bergairah belajar	21	91,30
Jumlah		106	460,87
Rata-rata		21,2	92,17

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam melaksanakan diskusi mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 92,17% bila dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 14. Minat Siswa Pada Saat Evaluasi Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	22	95,65
2	Aktivitas yang sangat tinggi	21	91,30
3	Mengerjakan tepat waktu	23	100,00
4	Mengerjakan sebaik mungkin	22	95,65
5	Bergairah belajar	23	100,00
Jumlah		111	482,61
Rata-rata		22,2	96,52

Dari data diatas menunjukkan rata-rata berprestasi siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 96,52 lebih baik dibandingkan siklus I. Hasil yang diraih siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keteraturan yang diciptakan oleh guru dalam pembelajaran ini membuahkan hasil positif berupa peningkatan hasilbelajar dari siklus I ke siklus II.

## Hasil Belajar Siklus II

Tabel 15. Hasil evaluasi Belajar Siklus II

No	Nama	MIN	BC	MB	JML	Rata-rata	%
1	Dio Andika Syahputra Siregar	85	85	95	265	88,33	88,33
2	Satrio Akbar	85	95	85	265	88,33	88,33
3	Fauji Satria	95	100	95	290	96,67	96,67
4	Sri Khairani	85	85	85	255	85,00	85,00
5	Brian Valasta Sijabat	100	100	95	295	98,33	98,33
6	Dwi Hendraini	100	100	95	295	98,33	98,33
7	Gracetia Wiwana Br Sinuraya	95	85	95	275	91,67	91,67
8	Marfa Deswita	85	95	90	270	90,00	90,00
9	Muhammad Rievaldi	90	85	85	260	86,67	86,67
10	M. Rio Anjani	95	95	95	285	95,00	95,00
11	Mhd. Rizky Pratama	95	95	95	285	95,00	95,00
12	Nabila Okta Radani	95	85	95	275	91,67	91,67
13	Putri Az-Zhara Kuswa	95	95	85	275	91,67	91,67
14	Rafal Al - Fadhil Lubis	85	90	90	265	88,33	88,33
15	Regina Natasya	90	85	95	270	90,00	90,00

16	Rifki Fahri Syahendra	95	95	95	285	95,00	95,00
17	Riyan Purba	85	90	95	270	90,00	90,00
18	Rizki Farhandi Raffif	90	95	85	270	90,00	90,00
19	Salsa Arica Dilla	95	95	95	285	95,00	95,00
20	Shendy Iqbal Syahputra	95	85	95	275	91,67	91,67
21	Suci Amanah Tuzzaryah	95	95	95	285	95,00	95,00
22	Umair Ibnu Suhail	95	95	95	285	95,00	95,00
23	M.Azis Maulana	90	95	85	270	90,00	90,00
Jumlah		2115	2120	2115	6350	2116,67	2116,67
Rata-rata		91,96	92,17	91,96	276	92,03	92,03

Dari data di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi belajar yaitu dengan nilai rata-rata 92,03, hal ini berarti evaluasi belajar siswa sudah mencapai ketuntasan yang sangat baik. Peningkatan nilai menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar dan proses belajar yang telah dilaksanakan menunjukkan ada peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar. Nilai Rata-rata Minat siswa pada saat pengerjaan LKS Pada Pra Siklus adalah 34,78 Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 67,83 dan kemudian meningkat lagi menjadi 97,39 Pada Siklus II. Nilai Rata-rata Minat siswa pada saat Pembahasan LKS Pada Pra Siklus adalah 42,61 Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 72,17 dan kemudian meningkat lagi menjadi 93,91 Pada Siklus II. Nilai Rata-rata Minat siswa pada saat diskusi Pada Pra Siklus adalah 44,35 Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 74,78 dan kemudian meningkat lagi menjadi 92,17 Pada Siklus II. Nilai Rata-rata Minat siswa pada saat Evaluasi Pada Pra Siklus adalah 45,22 Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 73,04 dan kemudian meningkat lagi menjadi 96,52 Pada Siklus II. Nilai Rata-rata Hasil Evaluasi Belajar Pada Pra Siklus adalah 62,61 Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 72,68 dan kemudian meningkat lagi menjadi 92,03 Pada Siklus II. Sesuai dengan catatan dilapangan dalam proses pembelajaran rekomendasi dan refleksi berupa perbaikan dan penyempurnaan proses belajar dan mengajar berdampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan penulisan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Rata-rata Minat siswa saat pengerjaan LKS Pada Pra Siklus adalah 47,83 Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 67,83 dan kemudian meningkat lagi menjadi 97,39 Pada Siklus II.
2. Nilai Rata-rata Minat siswa pada saat Pembahasan LKS Pada Pra Siklus adalah 42,61 Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 72,17 dan kemudian meningkat lagi menjadi 93,91 Pada Siklus II.
3. Nilai Rata-rata Minat siswa pada saat diskusi Pada Pra Siklus adalah 44,35 Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 74,78 dan kemudian meningkat lagi menjadi 92,17 Pada Siklus II.
4. Nilai Rata-rata Minat siswa saat Evaluasi Pada Pra Siklus adalah 45,22 Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 73,04 dan kemudian meningkat lagi menjadi 96,52 Pada Siklus II.
5. Nilai Rata-rata Hasil Evaluasi Belajar Pada Pra Siklus adalah 62,61 Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 72,68 dan kemudian meningkat lagi menjadi 92,03 Pada Siklus II.
6. Maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwadengan pemodelan dapat menumbuhkan minat membaca .

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Agar keterampilan berbahasa Indonesia meningkat, siswa harus memiliki minat yang tinggi dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar.
2. Agar hasil belajar siswa meningkat secara optimal hendaknya guru menumbuhkan minat siswa dengan perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran diantaranya melalui pemodelan.

## REFERENSI

- Ausebel, D.P, 1963. *The Psychology of meaning Verbal Learning*. New York, grune & Srattim
- Arikunto, S. 1983. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan, prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Baso, M. 1999. *Kapita Selekta Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Alkon Training.
- Depdikbud, 1994. *Garis-garis Besar program Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD*. Jakarta : Dikdasmen.
- De Porter, B.M. dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa.
- Hopkins, David. 1985. *Teaching's Guide the Classroom Research*. Philadelphia : Open University, Milton Keynes.
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Materi Pokok pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mc, Niff, jean. 1992. *Action Research, principle and Practice*. New York, Rontledge Champman & Hall, Inc.
- Nasution, S. 1992. *Metodologi Penulisan Neturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Supriadi, dkk. 1995. *Materi Pokok pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Bagian proyek peningkatan mutu guru SD, Setara D-II 1995.
- Sudjana, N. 1997. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar baru.